



Perencanaan Dan Perancangan Pusat Kekristenan Oikumene Dengan Pendekatan Simbolis di Kota Surabaya

Joshua Christian¹, F. Priyo Suprobo², Hana Rosilawati³

¹Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, joshua.hanafi@gmail.com

²Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, priyosuprobo@widyakartika.ac.id

³Arsitektur, Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia, hanarosilawati@widyakartika.ac.id

STATUS ARTIKEL

Dikirim 3 Maret 2022
Direvisi 15 Maret 2022
Diterima 20 April 2022

Kata Kunci:

Oikumene, Pusat Kekristenan, Simbolis Analogi

ABSTRAK

Setelah puncak Gerakan Reformasi yang membuat gereja Protestan berpisah dengan gereja Katolik Roma, gereja terus mengembangkan teologi di dalamnya sehingga melahirkan aliran-aliran baru dalam kekristenan dengan berbagai doktrin, ajaran, dan tradisi hingga saat ini. Hal inilah yang mendasari Gerakan Oikumene untuk menciptakan gereja yang Esa di dalam Kristus. Perencanaan dan perancangan Pusat Kekristenan Oikumene merupakan wadah dan pusat kegiatan kerohanian Kristen bagi seluruh umat Kristen dari berbagai denominasi. Agama terbesar kedua di Kota Surabaya bahkan di Provinsi Jawa Timur, umat Kristen belum memiliki tempat untuk melakukan kegiatan kerohanian Kristen secara Oikumenis. Pusat Kekristenan Oikumene yang dirancang di Kota Surabaya menerapkan Arsitektur Simbolis sebagai dasar perancangan baik dalam fasad bangunan, konsep ruang, dan tatanan landscape, namun tetap mengutamakan akan konsep ekologis didalamnya, seperti pencahayaan alami, penghawaan alami, dan ruang terbuka hijau. Metode yang dipakai dalam perencanaan dan perancangan: Tahapan desain, Pengumpulan data (primer dan sekunder), Analisa, Konsep perancangan, Desain Arsitektur. Konsep yang diambil dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kekristenan Oikumene adalah Arsitektur Simbolis, yang mana simbol-simbol dalam Kekristenan yang memiliki makna dan filosofi serta diakui dan dipercaya oleh seluruh denominasi Kristen dijadikan acuan dalam mendesain bentuk fasad, dan konsep ruang, selain itu dalam penataan massa bangunan, sirkulasi dan tatanan site juga menerapkan simbol-simbol kekristenan sebagai acuan desain. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dari desain Pusat Kekristenan Oikumene di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Pusat Kekristenan Oikumene merupakan wadah dan tempat bagi umat Kristen dari berbagai latar belakang denominasi untuk melakukan segala kegiatan dan aktivitas kerohanian umat Kristen dan Katolik serta kegiatan antar umat beragama yang dilakukan secara Oikumenis di Surabaya mulai dari anak-anak sampai lanjut usia dengan fasilitas yang memadai dengan tidak mengabaikan fungsi dan estetika sebagai penonjolan nilai Arsitektur. Simbol-simbol dalam kekristenan yang memiliki makna dan filosofi dibalikinya serta diakui dan dipercaya oleh semua umat percaya akan menjadi acuan dalam mendesain fasad, denah, dan tatanan site. Sehingga pengguna dapat mengerti makna yang terkandung dalam desain bangunan dan tatanan site, dan umat dapat melakukan kegiatan kerohanian dengan lebih hikmat.

Perencanaan dan Perancangan Pusat Kekristenan Oikumene dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis Modern di Surabaya diharapkan dapat mendukung segala kegiatan dan aktivitas kerohanian umat Kristen dan Katolik secara Oikumenis di Surabaya mulai dari anak-anak sampai lanjut usia dengan fasilitas yang memadai dengan tidak mengabaikan fungsi dan

estetika sebagai penonjolan nilai Arsitektur. Kegiatan seperti beribadah dan berdoa, Retreat, pembinaan iman, pendalaman Alkitab secara teologi Kristen, Seminar Kekristenan, dan pelatihan musik gereja merupakan kegiatan kerohanian yang akan diwadahi dalam Pusat Kekristenan Oikumene di Surabaya tersebut.

2. METODE DESAIN

2.1 Tahap Persiapan

Dalam proses kajian ini tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh latar belakang dari pengambilan judul Pusat kekristenan Oikumene, yang kemudian munculah masalah yang ditemukan, dan tujuan dari perencanaan dan perancangan, yang akhirnya dapat mempermudah dalam proses perancangan selanjutnya.

2.2 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan sarana utama sebagai sumber informasi serta dapat menjadi acuan atau dasar yang sesuai dengan standar maupun peraturan pemerintah yang berlaku.

2.3 Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan lingkup analisis. Hal ini dilakukan agar nantinya ditemukan solusi atau pemecah masalah yang lebih efektif.

2.4 Konsep Perancangan

Tahap perancangan ini menggunakan konsep rancangan yang sesuai dengan tema simbolisme pendekatan analogi dalam perancangan, yang mengadaptasi dari simbol-simbol kekristenan untuk perancangan fasad bangunan, tata ruang interior dan eksterior, tata landscape, serta elemen-elemen dalam bangunan.

2.5 Desain Arsitektur

Dalam tahap ini proses yang memasuki pengembangan dan pematangan konsep perancangan Pusat kekristenan. Kemudian menghasilkan gambar-gambar arsitektural seperti denah, tampak, potongan, dan site plan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

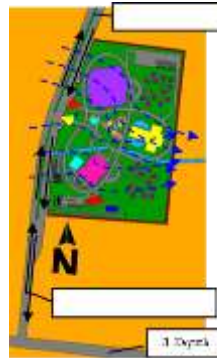
3.1 Resume Analisa Tapak

Setelah melalui analisis dalam pemilihan tapak, maka tapak yang terpilih berada di Kota Surabaya tepatnya berada di Jl. Kertajaya Indah Regency dengan peruntukan lahannya sebagai skala pelayanan regional, nasional, dan internasional, dengan kondisi tapak tanah padat yang tidak berkontur. Luas tapak berukuran 55.000 m², KDB 50%.

Lokasi tapak berada di area yang dekat dengan beberapa fasilitas umum. Tapak juga menghadap ke sisi Barat dan membelakangi sisi Timur sehingga akan selalu menerima cahaya matahari pagi dan sore, sedangkan angin lebih sering bertiup dari sisi Barat dan barat Laut ke sisi Timur dan Tenggara. Kondisi tapak dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Site



Gambar 3.2 Data Eksisting Site

Berdasarkan data eksisting dan keadaan klimatologi pada tapak yang sudah dijelaskan diatas, maka beberapa alternatif desain yang akan digunakan pada bangunan adalah:

- a. Meletakkan gereja di depan jalur masuk dengan desain yang khas sehingga menjadi point dan menjadi salah satu icon dari bangunan Pusat Kekristenan Oikumene.
- b. Memberikan jarak antar bangunan agar aliran angin dapat masuk dengan rata kedalam site
- c. Meletakkan pintu masuk dan pintu keluar berdekatan sehingga menerapkan one gate system agar lebih aman dan nyaman bagi pengunjung
- d. Memberikan jalur pejalan kaki di dalam lokasi site
- e. Memberikan signage yang jelas dan pada sisi sebelum pintu masuk ke bangunan agar terlihat oleh pengunjung
- f. Meletakkan kantor pengelola, area parkir pengelola, dan area servis menjadi satu area.
- g. Area servis yang diletakan pada sisi yang tidak terlihat oleh pengunjung
- h. Memberikan view di dalam site berupa taman dan kolam buatan
- i. Memberikan secondary skin pada sisi bangunan yang menghadap sinar matahari langsung
- j. Menambahkan vegetasi pada sisi Timur gereja untuk mengurangi kebisingan dari sisi timur
- k. Menambahkan vegetasi pada sisi depan lokasi agar mengurangi kebisingan, pantulan sinar matahari, serta polusi udara kedalam site
- l. Memperbanyak jalur hijau dan RTH dengan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh.

3.2 Hasil Perancangan

Konsep Makro dari perencanaan dan perancangan Pusat Kekristenan Oikumene ini adalah arsitektur simbolis, dan tahapan penjelasan telah dijelaskan pada bab sebelumnya:



Gambar 3.3 Data Eksisting Site

1. Transformasi desain Site Plan dan Layout Plan

Konsep tatanan site ditata sesuai dengan simbol dalam kekristenan yang dipilih, yaitu simbol Trinitas yang menjadi jalur sirkulasi dalam site, dengan meletakkan gereja di tengah serta dua bangunan utama lainnya di sisi Utara dan Selatan. Selain itu dalam menata posisi wisma juga menerapkan simbol sepasang mata kiri kanan dan simbol pokok anggur sebagai sirkulasi pada area wisma. Pada site meminimalkan adanya perkerasan agar meminimalkan penyerapan kalor serta memaksimalkan ruang sebagai penyerapan air hujan. Serta memberikan jarak antar bangunan agar terciptanya pergerakan angin yang maksimal pada site.



Gambar 3.4 Hasil *Layout Plan*

2. Transformasi Desain Gereja

Gereja menggunakan simbol Salib sebagai bentuk denah gereja, yang mana gereja akan terlihat seperti bentuk salib jika dilihat tampak atas. Selain itu bangunan gereja memiliki elevasi tanah yang lebih tinggi dari bangunan disekitarnya yang memiliki arti simbolis bahwa Allah berada di tempat yang Maha Tinggi. Posisi gereja yang menghadap Timur dan Barat menjadikan sisi gereja pada kedua arah tersebut menggunakan dinding kaca untuk memaksimalkan cahaya matahari masuk kedalam bangunan gereja. Untuk area Altar dan mimbar diberi elevasi yang berbeda dan dilengkapi oleh tangga, hal ini dimaksudkan agar jemaat dapat melihat Imam atau Pendeta dengan mudah.



Gambar 3.5 Fasad Gedung Gereja



Gambar 3.6 Perspektif Interior Gedung Gereja

3. Transformasi Desain Gedung Kerohanian, Klinik, dan Toko Buku

Gedung Kerohanian yang menjadi satu dengan toko buku dan klinik ini menggunakan simbol Alkitab dan aliran air dalam desain perancangannya. Gedung ini akan mendapatkan cahaya alami dari kaca yang berada di sisi depan dan di sisi kiri kanannya. Sedangkan untuk penghawaan alami di dapat dari tingginya plafon serta adanya avoid di bagian depan yang terhubung dari lantai satu sampai lantai tiga.



Gambar 3.7 Fasad Gedung Kerohanian, Klinik, dan Toko Buku



Gambar 3.8 Perspektif Interior Gedung Kerohanian, Klinik, dan Toko Buku

4. Transformasi Gedung Auditorium

Gedung auditorium mengambil simbol dari sayap dan kepala burung pipit dan juga lengkungan Pelangi yang dinamis, maka terbentuklah denah Gedung auditorium yang pada sisi depannya menggunakan dinding kaca untuk memaksimalkan cahaya matahari masuk kedalam bangunan.



Gambar 3.9 Fasad Gedung Auditorium



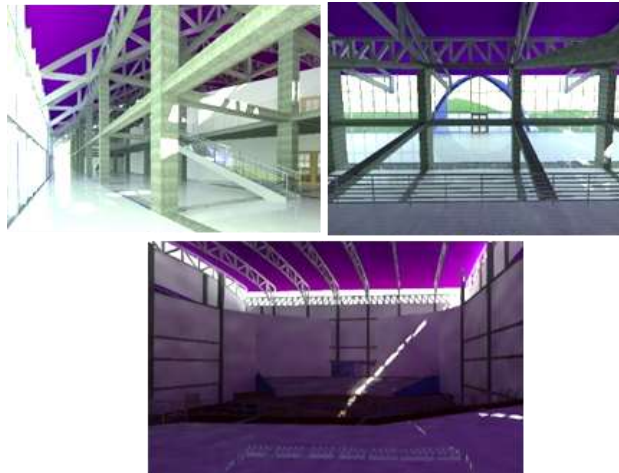
Gambar 3.10 Perspektif Interior Gedung Auditorium

5. Transformasi Gedung Cafeteria

Gedung *cafeteria* mengambil simbol mahkota dalam bentuk desainnya. Maka terbentuklah denah cafeteria 2 lantai dengan bukaan kaca pada bagian depan lantai 1 serta pada lantai 2, sehingga memaksimalkan cahaya matahari di dalam bangunan.



Gambar 3.11 Fasad Gedung Cafeteria



Gambar 3.12 Perspektif Interior Gedung Cafeteria

6. Transformasi Wisma

Bangunan wisma atau penginapan bagi pengunjung menerapkan simbol buah anggur dalam penataan masa, sekaligus pada desain denah, yang menghasilkan bentuk lingkaran dengan dua lantai sebagai denah wisma.



Gambar 3.13 Fasad Wisma



Gambar 3.14 Interior Gedung Wisma

7. Transformasi Kantor Pengelola

Gedung kantor pengelola mengambil simbol perahu dalam membentuk denah. Ada banyak kaca yang diberikan dalam desain bangunan kantor pengelola dengan tujuan untuk memaksimalkan cahaya matahari masuk kedalam bangunan. Selain itu adanya koridor pada lantai 2 dan bentukan kantor yang mengapit juga menjadi jalur bagi penghawaan alami di sekitar bangunan, terutama ditunjang adanya kolam pada lantai 1 yang akan menghasilkan angin dingin.



Gambar 3.15 Fasad Gedung Kantor Pengelola



Gambar 3.16 Perspektif Interior Gedung Kantor Pengelola

4. KESIMPULAN

Perencanaan dan Perancangan Pusat Kekristenan Oikumene di Surabaya Dilatarbelakangi dengan tujuan untuk memberikan dan menyediakan wadah serta tempat dengan berbagai fasilitas bagi umat Kristen dari semua latar belakang denominasi yang ada di Surabaya untuk dapat beribadah dan melakukan seluruh kegiatan kerohanian secara Oikumenis dalam satu Kawasan, Hal ini menjadi suatu bentuk solusi dari tujuan yang ingin dicapai. Pusat Kekristenan Oikumene yang berlokasi di Jl. Kertajaya Indah Regency Surabaya, menggunakan konsep Arsitektur Simbolis, dimana penggunaan simbol-simbol dan makna dibalik simbol kekristenan menjadi acuan dalam penataan site, konsep bentuk, dan konsep ruang, sehingga dapat mempresentasikan makna dan simbol dalam kekristenan yang ingin disampaikan secara langsung atau tidak langsung dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung. Selain itu bentuk fasad yang tercipta juga akan menjadi ikon baru bagi Kota Surabaya yang tetap memperhatikan kondisi alam yang ada di site. Begitupula hasil yang diperoleh dari desain perencanaan dan perancangan Pusat Kekristenan Oikumene yang menghasilkan beberapa bangunan sebagai sarana dan fasilitas bagi pengguna, seperti gedung gereja, gedung auditorium, gedung kerohanian, toko buku, klinik, wisma dan kantor pengelola yang telah menggunakan beberapa simbol dalam kekristenan sebagai acuan desain fasad dan desain ruang. Adapun simbol-simbol yang diterapkan sebagai acuan desain fasad seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu simbol salib, simbol air, Alkitab, simbol burung merpati, simbol pokok anggur, dan simbol perahu. Sedangkan pada desain tatanan site, mengimplementasikan simbol trinitas dan simbol pokok anggur sebagai acuan dalam penataan masa dan jalur sirkulasi pada Pusat Kekristenan, seperti yang sudah dipaparkan.

Sehingga Perencanaan dan perancangan Pusat Kekristenan Oikumene dengan pendekatan Arsitektur Simbolis di Kota Surabaya diharapkan menjadi tempat dan wadah bagi seluruh umat Kristen dengan berbagai latar belakang denominasi untuk dapat melakukan kegiatan kerohanian serta kegiatan sosial dan kemanusiaan secara Oikumenis baik sesama umat Kristen dari berbagai latar belakang denominasi dan antar umat beragama.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (n.d.). *Banyaknya pemeluk agama menurut jenisnya 2008-2016*. Retrieved September 4, 2020, from <https://surabayakota.bps.go.id/>
- De Jonge, DR. C. (1984). *Pembimbing ke dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Curtis, A, K., Lang, J, S. & Petersen, R. (2009). *100 peristiwa penting dalam sejarah Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Indonesia Investments. (n.d.). *Agama Kristen dan Katolik di Indonesia*. Retrieved September 4, 2020, from <https://www.indonesiainvestments.com/id/budaya/agama/kristenkatolik/itEm249>
- Majelis Sinode GPIB. (2010). *Kurikulum Katekisasi GPIB 2010*. Jakarta: Penerbitan GPIB
- Majelis Sinode GPIB. (2017). *Berteologi dari Ruang keberagaman: Porsiding Studi Teologi GPIB 2016-2017*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Profil Gereja di Indonesia. (2010). *Denominasi Gereja*. Retrieved September 4, 2020, from <https://profilgereja.wordpress.com/>
- Persatuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2018). *Menghidupkan Oikumene*. Retrieved April 2, 2021, from

<https://pgi.or.id/menghidupkan-oikoumene/>

Rambe, Markus.H (2004). *Penuntun simbol-simbol ibadah Kristen*. Jurnal STT Intim Makassar, 23(1), 1-24.

Wikipedia ensiklopedia bebas. (2020). *Denominasi Kristen*. Retrieved September 4, 2020, from https://id.wikipedia.org/wiki/Denomiasi_Kristen